



REPRESENTASI IMIGRAN DALAM STRUKTUR TEMATIK PIDATO VIKTOR ORBAN DAN DONALD TRUMP PADA CPAC 2022-2023

¹Citra Dewi Harmia

Universitas Gadjah Mada

Corresponding email: citradewiharmia@mail.ugm.ac.id

KEYWORDS

Thematic Structure, Immigrants, Viktor Orban, Donald Trump

ABSTRACT

The high migration rate of people from one country to another is supported by the increasingly easy access to mobility available today. This migration phenomenon has attracted controversy because immigrants are often considered a burden on the destination country. This controversy led to various views regarding immigrants, demonstrated through actions and speech. This research aims to show the representation of immigrants found in the thematic development structure in Viktor Orban and Donald Trump's speeches at the 2022-2023 CPAC event. This research uses a descriptive-qualitative method, with data in the form of transcribed speeches from Viktor Orban and Donald Trump. The types of themes that emerge from each clause are then analyzed and classified into marked topical themes and unmarked topical themes. The data analysis results show both speakers' tendency to use unmarked topical clauses with dominant subjects in the form of actors and events. Clauses were found with topical themes related to immigrants, which showed the marginalization of immigrants as a community group with certain stereotypes. However, the representation of immigrants in Donald Trump's speech shows more negative stereotypes than the representation in Viktor Orban's speech.

KATA KUNCI

Struktur Tematik, Imigran, Viktor Orban, Donald Trump

ABSTRAK

Tingginya angka migrasi masyarakat dari satu negara ke negara lain didukung dengan semakin mudahnya akses mobilitas yang tersedia dewasa ini. Fenomena perpindahan ini menuai kontroversi dari berbagai pihak dikarenakan imigran kerap dianggap menjadi beban bagi negara tujuan. Kontroversi tersebut menimbulkan berbagai pandangan terkait imigran yang ditunjukkan melalui tindakan maupun tuturan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan representasi imigran yang ditemukan dalam struktur pengembangan tematis pada pidato Viktor Orban dan Donald Trump dalam perhelatan CPAC 2022-2023. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif-kualitatif, dengan data berupa tuturan dari pidato Viktor Orban dan Donald Trump yang telah ditranskripsi. Jenis tema yang muncul dari tiap klausa kemudian dianalisis dan diklasifikasikan kedalam tema topikal bermarkah dan tema topikal takbermarkah. Hasil analisis data menunjukkan kecenderungan kedua penutur untuk menggunakan klausa topikal takbermarkah dengan subjek dominan berupa aktor dan peristiwa. Ditemukan klausa dengan tema topikal terkait imigran yang menunjukkan peminggiran imigran sebagai kelompok masyarakat dengan berbagai stereotip tertentu. Namun, representasi imigran dalam tuturan Donald Trump menunjukkan lebih banyak stereotip negatif daripada representasi dalam pidato Viktor Orban.

APA 7th Citation:

Harmia, C. D. (2024). Representasi imigran dalam struktur tematik pidato Viktor Orban dan Donald Trump pada CPAC 2022-2023. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 22(2), 121-138.

DOI: <https://doi.org/10.33369/jwacana>

PENDAHULUAN

Gelombang imigran yang mencari perlindungan ke berbagai negara mengalami lonjakan drastis pada tahun 2015. Pemicu terbesar dari gelombang pengungsi ini adalah konflik berkepanjangan di berbagai wilayah di Timur Tengah, serta perang

saudara dan invasi militer yang telah berlangsung bertahun-tahun di daerah tersebut. Gelombang ini juga terus menerus bertambah sejak memanasnya perang Suriah di tahun 2010, yang terus berlangsung hingga saat ini. Wilayah Amerika dan Eropa juga tujuan utama imigran dikarenakan adanya harapan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dikarenakan tingginya tingkat kesejahteraan hidup di negara-negara tersebut. Tingkat kesejahteraan tersebut diukur dari beberapa sektor publik misalnya keamanan, layanan kesehatan, kualitas pendidikan, dan kesempatan kerja.

Tingginya angka imigran yang datang dan bermaksud mencari kehidupan yang lebih baik menyebabkan permasalahan baru di Eropa dan Amerika Serikat. Masyarakat mengeluhkan permasalahan keamanan dan lapangan pekerjaan yang dianggap menjadi beban negara. Hal ini dikarenakan banyaknya imigran yang meminta hak warga negara secara penuh kepada negara-negara tersebut yang dirasa membebani negara. Imigran juga berkompetisi dalam lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menyebabkan persaingan karir dan kesempatan kerja menjadi sangat ketat. Selain alasan ekonomi, masyarakat juga kerap memiliki stigma negatif terhadap imigran sebagai kelompok masyarakat yang mengancam keamanan negara dan bahwa mereka akan mendatangkan bahaya bagi bangsa barat.

Amerika Serikat menjadi negara tujuan imigran terbesar terutama dari Meksiko, Kuba, India, serta China. Tingginya angka imigran di Amerika Serikat didorong oleh pesatnya perekonomian dan Pendidikan yang menjanjikan kehidupan yang lebih layak bagi imigran. Di benua Eropa, Hungaria yang berada di posisi strategis secara geografis, tidak luput dari kedatangan imigran yang berusaha mencapai daratan Eropa. Sejak tahun 1999, organisasi regional negara-negara Eropa yakni Uni Eropa telah memprakarsai terciptanya *Common European Asylum System*. Sistem tersebut menetapkan posisi Uni Eropa sebagai wilayah yang dapat dijadikan area berlindung bagi individu yang melarikan diri atau meninggalkan negaranya dikarenakan adanya penganiayaan atau bahaya serius di negara asal mereka (*Migration and Home Affairs*, situs resmi Uni Eropa). Meski Uni Eropa dan Perserikatan Bangsa-bangsa telah menyatakan sikap terbuka dan menyambut gelombang imigran dengan penyeteraan hak, tidak semua pemimpin negara setuju dengan kebijakan tersebut, termasuk Donald Trump dan Viktor Orban.

Viktor Orban dan Donald Trump merupakan dua figur berpengaruh yang sama-sama memegang ideologi konservatif sayap kanan. Keduanya memiliki persamaan dalam hal ideologi pemerintahan nasionalis. Trump dan Orban sama-sama menunjukkan sikap tertutup terhadap pendatang, dan berfokus untuk mengutamakan masyarakat asli dalam negeri. Meski memiliki latar belakang politik yang berbeda, Trump dan Orban setuju bahwa imigran merupakan ancaman terhadap kesejahteraan negara. Selain nasionalis, Trump dan Orban yang sama-sama memegang ideologi konservatif memiliki pandangan serupa terkait nilai-nilai progresif liberal seperti fluiditas gender dan kebebasan media. Trump dan Orban mengancam bentuk kebebasan dan fluiditas gender termasuk orientasi gender yang sudah banyak diterima negara-negara di dunia. Terkait media, keduanya merupakan tokoh yang kerap mengancam media-media sayap kiri yang menunjukkan kritik terhadap pemerintahan mereka, dan menlabeli beberapa media sebagai 'komunis' atau 'globalis' secara terang-terangan.

Amerika Serikat dibawah kepemimpinan presiden Trump menunjukkan penolakan keras terhadap pendatang, baik pengungsi maupun imigran ke Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin diperketatnya aturan imigrasi, dan puncaknya adalah pelarangan tujuh negara muslim memasuki wilayah Amerika serta pembangunan tembok di perbatasan wilayah Meksiko atau 'Trump Wall' pada tahun 2017. Penolakan terhadap imigran yang dilakukan oleh Donald Trump juga dibuktikan dengan dijadikannya wacana aturan imigrasi sebagai salah satu topik utama dalam kampanye politiknya untuk pemilihan presiden Amerika Serikat 2024 mendatang. Trump menjanjikan kehidupan Amerika yang lebih baik jika imigran sepenuhnya dilarang dan tidak mendapat tempat di wilayah Amerika.

Mantan presiden Amerika Serikat, Donald Trump merupakan figur politisi sayap kanan dari partai republikan yang kerap menuai kontroversi baik selama masa jabatannya sebagai presiden pada tahun 2017 - 2021. Donald Trump dikenal luas sebagai nasionalis dengan tagline kampanyenya "Make America Great Again" yang berupaya memenangkan hati masyarakat Amerika Serikat dengan menawarkan kesejahteraan hidup yang akan diutamakan khusus kepada orang asli Amerika. Beberapa tindakan kontroversial Donald Trump yang mendapat banyak kritik dari masyarakat dunia antara lain kebijakan boikot terhadap beberapa negara islam yang dianggap diskriminatif, serta pembangunan tembok Meksiko untuk menghalau imigran masuk ke wilayah Amerika Serikat. Twitter. Aini et al., (2021) menyebutkan bahwa Presiden Trump cenderung meminggirkan kebijakan pemerintah sebelumnya serta pengalaman para imigran itu sendiri saat sedang membahas kebijakan imigrasi atau wacana terkait pendatang.

Selain Donald Trump di Amerika Serikat, salah satu figur politik yang juga menunjukkan penolakan keras terhadap imigran adalah Viktor Orban di Hungaria. Hungaria menunjukkan pendirian teguh untuk tidak menerima pengungsi dan imigran di wilayah Hungaria. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya pagar kawat di wilayah perbatasan pada September 2015, sebagai upaya pemerintah menghalau pengungsi Suriah. Perdana Menteri Viktor Orban merupakan salah satu figur yang paling vokal menentang keberadaan pengungsi yang dianggapnya sebagai ras asing yang dapat mengganggu keaslian etnis Hungaria sebagai suatu bangsa berdaulat. Menurut Rovny (2016), gerakan konservatif kanan di Hungaria memang vokal menentang imigrasi, sedangkan minoritas kiri (diam-diam) menghadirkan sikap yang lebih damai. Gerakan sayap kanan di Hungaria dipimpin oleh Viktor Orban dan partai politiknya, Fidesz, yang secara luas menentang penerimaan pengungsi. Viktor Orban dikenal sebagai politisi dengan ideologi populis-nasionalis yang mendapat banyak dukungan di Hungaria. Csehi (2022) menyebutkan bahwa Viktor Orban merupakan salah satu figur politisi berideologi populis paling relevan dan berpengaruh di Eropa, hal ini dibuktikan oleh terpilihnya Viktor Orban sebagai Perdana Menteri Hungaria selama tiga periode berturut-turut. Berdasarkan ideologi ini, Viktor Orban menunjukkan misinya untuk membuat lebih banyak kebijakan yang berfokus kepada warga asli Hungaria, sebagai bentuk perwujudan nasionalismenya. Pandangan Viktor Orban terkait pengungsi dan imigran kerap diungkapkan dalam beberapa pidatonya yang disampaikan di depan publik. Ekspresi penolakan Viktor

Orban kepada para pendatang kerap berisi unsur rasisme terhadap etnis dan agama lain.

Conservative Political Action Conference (CPAC) dalam bahasa Indonesia “Konferensi Aksi Politik Konservatif” merupakan konferensi tahunan yang mempertemukan partai, tokoh, serta politisi internasional yang menyatakan diri sebagai politisi sayap kanan yang memegang teguh ideologi konservatif. Rangkaian kegiatan dalam kegiatan ini antara lain penyampaian pidato utama oleh pembicara inti, serta diskusi panel yang dihadiri beberapa pembicara yang merupakan aktivis atau figur konservatif. CPAC 2022 diselenggarakan di Dallas, Texas, Amerika Serikat yang menghadirkan Viktor Orban sebagai salah satu pembicara utama, sedangkan CPAC 2023 dilaksanakan di National Harbour, Maryland, Amerika Serikat dengan pembicara utamanya Donald Trump.

Banyaknya jejak ujaran diskriminatif yang muncul dalam CPAC dari tahun ke tahun, menunjukkan adanya suatu pola yang dikonstruksikan dalam agenda tersebut, yang kurang lebih dipengaruhi oleh ideologi konservatif yang dianut pembicara maupun audiens acara tersebut. Pergeseran tren dalam agenda CPAC turut disoroti oleh Sanders & Jenkins (2023) yang melihat bahwa pergeseran nilai dalam konferensi ini banyak dipengaruhi oleh ideologi dan kekuasaan Trump. Meskipun pernah menjadi rumah bagi arus utama konservatisme Partai Republik dengan penekanannya pada pasar bebas, pengendalian fiskal, keamanan nasional dan moralisme Kristen, CPAC, seperti halnya Partai Republik, telah sepenuhnya Trumpifikasi, dengan kesetiaan kepada mantan presiden dan MAGA (Make America Great Again) yang heterodoks. (Sanders & Jenkins, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan representasi imigran pada pidato Viktor Orban dan Donald Trump dalam CPAC 2022 dan 2023 melalui pendekatan analisis struktur tematik wacana yang dikembangkan oleh Martin et al., (2010)

Dalam wacana, klausa disusun sedemikian rupa oleh penutur bukan hanya untuk menyampaikan makna atau informasi tetapi juga menunjukkan karakter atau sifat yang lebih ingin ditonjolkan dari unsur yang lain dalam klausa tersebut. Halliday & Matthiessen (2004) menggunakan istilah barisan makna untuk menyebutkan karakter yang ingin dibawa sebagai pesan utama dalam sebuah klausa. Struktur yang membawa garis makna ini kemudian disebut sebagai struktur tematik. Dalam analisis struktur tematik, setiap klausa terbentuk dari tema dan rema. Tema merupakan titik tolak awal dari setiap klausa yang merupakan elemen pertama serta umumnya membawa informasi umum yang cukup familiar Alfonso & Germani (2007). Tema berperan dalam membentuk konteks lokal untuk tiap klausa, sedangkan Rema merupakan bagian yang berperan dalam memberikan informasi serta pengembangan terhadap tema dari suatu klausa (Eggins, 2004). Tema terbagi menjadi tema bermarkah dan tema takbermarkah. Tema takbermarkah didefinisikan sebagai jenis tema topikal yang memiliki konstituen yang sama dengan konstituen utama yang muncul di bagian awal tuturan (Martin et al., 2010). Umumnya subjek ditempatkan di awal sebuah klausa, hal itu memungkinkan subjek tersebut diposisikan sebagai informasi yang penting sekaligus yang menjadi tema topikal dari klausa tersebut, tema ini disebut sebagai tema tak bermarkah. Sedangkan tema bermarkah dapat ditentukan dengan identifikasi informasi lain yang mungkin terdapat didepan subjek, informasi

lain ini dapat berupa sirkumstansi atau peristiwa yang termuat di dalam klausa tersebut (Martin et al., 2010)

Beberapa penelitian terdahulu mengkategorikan beberapa parameter yang dijadikan acuan untuk menemukan bentuk representasi dan ideologi tertentu. Parameter pertama yang digunakan adalah penggunaan leksikon-leksikon tertentu yang memunculkan peminggiran aktor, sehingga dapat mengindikasikan adanya ideologi tertentu. Kadim (2022), Wijaya & Baskoro (2022), (Liu, 2021), Wijayanti & Firmonasari (2023), serta Elyas et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan leksikon atau frasa tertentu untuk menyebut suatu aktor sosial dapat menunjukkan ideologi tertentu, seperti yang dianalisis oleh Kadim (2022) yang menemukan indikasi rasisme Trump melalui ujaran “islamic terrorist” dan “radical muslims” yang kerap digunakan dalam pidatonya. Selanjutnya penelitian yang menganalisis representasi dan ideologi nilai dilakukan oleh Yumidar (2023) dan Kabanga et al., (2023) yang meneliti bentuk representasi nilai pendidikan dari sebuah tradisi adat, serta ideologi dibalik pesan paskah 2023. Mengambil fokus yang berbeda, Sharififar & Rahimi (2015), Aini et al., (2021), dan Pradiptha et al. (2020) menganalisis ideologi dan unsur diskriminasi pembuat wacana melalui pendekatan sistemik fungsional linguistik suatu wacana yang melibatkan transitivitas, modalitas, konstruksi tematik teks. Dalam penelitian ini pemaparan ideologi dilakukan dengan menghubungkan struktur tematik teks dalam analisis tekstual. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian: (1) Bentuk representasi imigran dalam pengembangan tematik pidato Viktor Orban dan Donald Trump.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis dan interpretasi pada bagian praktik wacana dan praktik sosiokultural disajikan dengan penjelasan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan tuturan-tuturan yang ditranskripsikan melalui video pidato Viktor Orban dan Donald Trump pada acara CPAC 2022 dan 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kanal Youtube VOKS.News dan laman berita video C-Span.org. Teknik simak dan transkripsi langsung digunakan untuk melakukan pengumpulan data dari sumber datanya.

Data berupa video pidato dari Donald Trump dan Viktor Orban pada acara CPAC 2022 dan 2023 kemudian diunduh melalui situs pengunduh video online. Selanjutnya, langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah (1) Menonton video pidato Viktor Orban yang berjudul “Hungary's PM Viktor Orbán's full Opening Speech at the 2022 CPAC Conference in Dallas, Texas” dan pidato Donald Trump berjudul “Former President Trump Speaks at CPAC 2023”; (2) Mentranskrip kedua video tersebut; (3) Menganalisis elemen tema-remas dari setiap klausa; (4) Menganalisis jenis tema topikal dari setiap klausa; (5) Memaparkan bentuk representasi imigran dari hasil analisis tema topikal.

HASIL

Bentuk Struktur Tematik Donald Trump dan Viktor Orban

Analisis struktur tematis pada pidato Trump menunjukkan dominasi tuturan topikal takbermarkah dengan subjek aktor. Ditemukan sebanyak 473 tuturan topikal takbermarkah dengan subjek aktor pada pidato Donald Trump, aktor yang disebutkan diklasifikasikan dan menunjukkan pola terbanyak pada aktor berupa kata ganti diri 'I', kata ganti 'we', kata ganti 'they', serta aktor berupa individu/kelompok. Selain bersubjek aktor, ditemukan pula tuturan topikal takbermarkah dengan subjek berupa peristiwa sosial dalam pidato Donald Trump. Sedangkan tuturan topikal bermarkah ditemukan lebih sedikit dalam pidato Trump yaitu sebanyak 21 kalimat. Tuturan topikal bermarkah Trump didominasi oleh tuturan bersubjek keterangan waktu dan keterangan tempat.

Sedangkan Viktor Orban menghasilkan 115 tuturan topikal takbermarkah dengan subjek aktor pada pidatonya, dengan dominasi aktor yang disebutkan adalah kata ganti 'we', 'I', dan 'they', serta 'Hungary'. Tuturan topikal takbermarkah dengan subjek selain aktor ditemukan paling banyak dengan subjek berupa peristiwa sosial terkait kebijakan dan situasi pemerintahan Hungaria. Tuturan topikal bermarkah ditemukan lebih sedikit dari jenis tuturan topikal takbermarkah pada pidato Viktor Orban. Berikut hasil analisis pengembangan struktur tematis pada pidato Donald Trump dan Viktor Orban.

Topikal Bermarkah

Sebuah tema dikatakan menjadi tema dengan topikal bermarkah ketika subjek yang berada diawal klausa bukanlah informasi utama yang ingin ditekankan pada klausa tersebut, sehingga memungkinkan adanya informasi lain yang mungkin terdapat didepan suatu subjek. Informasi lain ini dapat berupa sebuah kondisi, keterangan waktu dan tempat, serta konjungsi.

Topikal Bermarkah Donald Trump

Terdapat beberapa informasi lain yang ditempatkan sebagai subjek dalam tuturan topikal bermarkah Donald Trump, beberapa yang paling banyak muncul adalah subjek keterangan waktu, dan subjek keterangan tempat. Tuturan topikal bermarkah Donald Trump ditemukan sebanyak 20 kalimat, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Topikal Bermarkah Donald Trump

Subjek Topikal Bermarkah	Frekuensi
Konjungsi	2
Aktor	1
Keterangan Jumlah	2
Keterangan Waktu	9
Keterangan Tempat	3
Keterangan Kejadian	2

Informasi yang paling banyak diposisikan sebagai subjek dalam tuturan topikal bermarkah Trump adalah keterangan waktu dan tempat. Keterangan waktu umumnya

merujuk pada penyebutan tahun, durasi atau penanda waktu, suatu kejadian sedangkan keterangan tempat menunjukkan penyebutan nama negara sebagai subjek.

(DT-01) *For seven years, you and I have been engaged in an epic struggle to rescue our country from the people who hate it and want to absolutely destroy it.*

Selama tujuh tahun, Anda dan saya telah terlibat dalam perjuangan besar untuk menyelamatkan negara kita dari orang-orang yang membencinya dan ingin menghancurkannya sepenuhnya.

(DT-02) *In 2016, we took away the power of this corrupt political class.*

Pada tahun 2016, kita merampas kekuasaan kelas politik yang korup ini.

(DT-03) *And in Afghanistan for 18 months, I had a talk with Abdul who was the leader of Afghanistan, I said, "Abdul..." Oh, I got a lot of criticism."*

Dan di **Afganistan** selama 18 bulan, saya ngobrol dengan Abdul yang merupakan pemimpin Afganistan, saya bilang, "Abdul..." Oh, saya mendapat banyak kritik.

Keterangan waktu yang ditunjukkan pada data (DT-01) menunjukkan keterangan durasi waktu akan lamanya suatu peristiwa terjadi, 'for seven years' diposisikan sebagai subjek untuk menekankan durasi waktunya sebagai informasi yang penting. Selanjutnya pada data (DT-02), subjek berupa penyebutan tahun, mengungkapkan makna penekanan pada apa yang terjadi di tahun tersebut. Sedangkan keterangan tempat yang dijadikan subjek pada data (DT-03) menempatkan wilayah negara Afghanistan sebagai pokok utama dari isi keseluruhan tuturanterkait perundingan Trump dengan pemimpin Afghanistan.

Topikal Bermarkah Viktor Orban

Pidato Viktor Orban menunjukkan lebih sedikit kemunculan tuturan topikal tak bermarkah yang menempatkan informasi lain sebagai subjek dalam klausanya. Ditemukan dua informasi lain yang dijadikan subjek, yaitu subjek keterangan waktu dan subjek keterangan tempat. Tuturan topikal bermarkah Viktor Orban ditemukan sebanyak 14 tuturandengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Topikal Bermarkah Viktor Orban

Subjek Topikal Bermarkah	Frekuensi
Keterangan Waktu	8
Keterangan Tempat	6

(VO-01) *Since then, we are not the favorites of the American Democrats.*

Sejak saat itu, kami bukanlah favorit Partai Demokrat Amerika.

(VO-02) *This year, we have already suffered 160 thousand illegal border crossing attempts, 160 thousand illegal border crossing attempts.*

Tahun ini kita sudah mengalami 160 ribu upaya lintas batas ilegal, 160 ribu upaya lintas batas ilegal.

(VO-03) *So in Hungary we will never surrender!*

Jadi di Hungaria kami tidak akan pernah menyerah!

Dari sampel data di atas, dapat diketahui penggunaan informasi lain sebagai subjek pada tuturan topikal bermarkah Viktor Orban umumnya untuk menunjukkan tempat dan penanda waktu. Pada data (VO-01), 'since then' menunjukkan fokus tuturan tersebut pada penanda waktunya dari suatu peristiwa. Penekanan serupa juga ditemukan pada data (VO-02) yang spesifik menyebutkan 'this year', menunjukkan fokus pesan pada kejadian yang terjadi di tahun ini terkait imigran di Hungaria. Informasi tempat yang ditemukan pada data (VO-03) menekankan Hungaria sebagai tempat yang difokuskan sebagai subjek dari informasi tambahan 'we will never surrender', hal ini mengindikasikan negara Hungaria sebagai tempat perjuangan yang ditekankan oleh penutur.

Topikal Takbermarkah

Dalam tuturan topikal takbermarkah, subjek umumnya berada di depan atau di awal tuturan berfungsi sebagai tema atau topik utama dari suatu klausa. Umumnya tuturan topikal takbermarkah ditandai dengan adanya pemosisian **subjek tersebut sebagai informasi yang penting** sekaligus yang menjadi tema topikal dari klausa tersebut.

Subjek Aktor

Subjek Aktor pada pidato Donald Trump

Tuturan dengan topikal takbermarkah yang mendominasi pola pengembangan tematis Donald Trump menunjukkan indikasi dan pola Trump untuk selalu menempatkan hal yang ingin difokuskan di depan kalimat. Pola ini banyak ditemukan dalam tuturan topikal bersubjek aktor yang menunjukkan adanya pihak tertentu yang ingin dikonstruksi Donald Trump dalam kalimat-kalimatnya.

Tabel 3. Subjek Aktor Topikal Takbermarkah Donald Trump

Subjek Aktor	Frekuensi
I	119
We	91
They	85
Biden	7
Individu/kelompok lain	17

Tuturan topikal bermarkah dengan subjek aktor 'I' ditemukan paling mendominasi dalam pidato Donald Trump. Hal tersebut mengindikasikan hal yang banyak diutamakan Trump dalam pidatonya berpusat pada dirinya sebagai tema utamanya. Penyebutan 'I' sebagai subjek utama dalam tuturan menunjukkan adanya upaya untuk membangun konstruksi citra diri Trump sebagai figur politik sekaligus kandidat calon presiden AS. Dalam kalimat-tuturan tersebut Trump banyak menunjukkan keberhasilan usahanya saat menjabat sebagai presiden AS pada 2017-2021 lalu, serta agenda-agenda yang akan dilakukannya pada kepemimpinannya di pemerintahan mendatang. Berikut beberapa sampel tuturan dengan subjek 'I'

(DT-04) *And as I did for four incredible years, I will put America first every single time, every single day.*

Dan seperti yang **saya** lakukan selama empat tahun yang luar biasa, **saya** akan mengutamakan Amerika setiap saat, setiap hari.

(DT-05) *As you know, I built hundreds of miles of wall and completed that task as promised, and then I began to add even more in areas that seemed to be allowing a lot of people to come in.*

Seperti yang Anda ketahui, **saya** membangun tembok sepanjang ratusan mil dan menyelesaikan tugas seperti yang dijanjikan, dan kemudian **saya** mulai menambahkan lebih banyak lagi di area yang tampaknya memungkinkan banyak orang untuk masuk.

(DT-06) *When I'm back in the White House, the very first reconciliation bill I will sign will be for a massive increase in Border Patrol and a colossal increase in the number of ICE deportation officers.*

Ketika **saya** kembali ke Gedung Putih, rancangan undang-undang rekonsiliasi pertama yang akan **saya** tandatangani adalah peningkatan besar-besaran dalam Patroli Perbatasan dan peningkatan besar-besaran dalam jumlah petugas deportasi ICE.

Pada data (DT-04) penutur menggunakan subjek dirinya sebagai tema utama dari tuturanyang ia sampaikan, yaitu tentang jejak keberhasilannya dalam mengutamakan kepentingan Amerika Serikat. Indikasi serupa juga ditemukan dalam data (DT-05) yang menunjukkan penutur yang memosisikan dirinya sebagai tema dalam keseluruhan tuturanyang menggambarkan keberhasilannya membangun tembok pembatas imigran di AS. Selain menunjukkan keberhasilan terdahulu, penutur juga menggunakan subjek 'I' untuk menunjukkan agenda serta visi-misi yang akan dilakukannya seperti yang tampak pada data (DT-06). Penutur menggunakan kata ganti 'I' untuk memfokuskan isi tuturan pada apa yang hendak ia lakukan saat terpilih kembali menjadi presiden AS. Selain kata ganti 'I', subjek aktor lain yang banyak ditemukan dalam pidato Donald Trump adalah penggunaan subjek 'we', 'they', 'Biden', serta individu/kelompok sosial lainnya seperti yang dapat ditemukan dalam tuturan berikut;

(DT-07) *So we are going to do another 200 miles of wall, and it could have been done and completed in three weeks but the Biden administration said they weren't going to do it.*

Jadi **kita** akan membangun tembok lagi sepanjang 200 mil, dan itu bisa saja selesai dan selesai dalam tiga minggu, namun pemerintahan Biden mengatakan mereka tidak akan melakukannya.

(DT-08) *They sent them out in the first place here, they forced them into our country, just so you know.*

Mereka pertama-tama mengirim mereka ke sini, mereka memaksa mereka masuk ke negara kita, asal tahu saja.

(DT-09) *Before **Biden** came into office, we had illegal immigration at a record low, refugees were at the lowest level in history.*

Sebelum **Biden** menjabat, jumlah imigrasi ilegal berada pada rekor terendah, pengungsi berada pada tingkat terendah dalam sejarah.

Penggunaan ‘we’ sebagai subjek pada data (DT-07) menunjukkan penekanan penutur pada sebuah upaya bersama yang akan dilakukannya dimasa mendatang terkait pembangunan tembok perbatasan, sedangkan penggunaan ‘they’ pada data (DT-08) merujuk pada negara-negara yang diduga banyak mengirimkan imigran ilegal ke wilayah AS. Selain kata ganti, subjek aktor juga ditemukan dalam bentuk penyebutan nama individu serta kelompok masyarakat lain yang dapat ditemukan pada data (DT-09). Penyebutan langsung ini menunjukkan fokus tuturan tersebut pada aktor yang dimaksud, misalnya pada data (DT-09), fokus makna pada tuturan tersebut adalah Joe Biden yang menjabat sebagai presiden menurut penutur tidak berhasil membawa kesuksesan untuk AS, fokus tuturan ini menekankan pada eksistensi Joe Biden.

Subjek Aktor pada Pidato Viktor Orban

Pengembangan tematis Viktor Orban menunjukkan adanya dominasi jenis tuturan topikal tak bermarkah dengan subjek aktor. Subjek aktor yang dimunculkan dalam pidato Viktor Orban umumnya dimaksudkan untuk memberi penekanan dan fokus tuturan kepada aktor tersebut. Berikut beberapa aktor sosial yang paling banyak disebutkan sebagai subjek dalam tuturan topikal takbermarkah Viktor Orban.

Tabel 4. Subjek Aktor Topikal Takbermarkah Viktor Orban

Subjek Aktor	Frekuensi
I	22
We	45
They	14
You	17
Hungary	4

(VO-04) *So, **I** want to thank the organizers for inviting me, especially Matt Schlapp, and thank you all for welcoming me.*

Jadi, **saya** ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak penyelenggara yang telah mengundang saya, terutama Matt Schlapp, dan terima kasih kepada semua yang telah menyambut saya.

(VO-05) *Instead, **I'll** tell you the truth: in Hungary we introduced a zero-tolerance policy on racism and anti-Semitism, so accusing us is fake news, and those who make these claims are simply idiots.*

Sebaliknya, **saya** akan mengatakan yang sejujurnya: di Hungaria kami memperkenalkan kebijakan tanpa toleransi terhadap rasisme dan anti-Semitism, jadi menuduh kami adalah berita palsu, dan mereka yang membuat klaim ini hanyalah orang bodoh.

Penutur memosisikan dirinya sebagai subjek pada data (VO-04 dan (VO-05) yang bertujuan untuk menekankan peran dirinya sebagai pelaku utama sekaligus informasi paling penting dari tuturantersebut. Data (VO-04) menunjukkan maksud berterimakasih yang disampaikan penutur kepada pihak penyelenggara, sedangkan data (VO-05) mengindikasikan tindakan penutur yang bermaksud memberi peringatan dari dirinya sebagai subjek, terhadap suatu fenomena.

(VO-06) *We believe that stopping illegal immigration is necessary to protect our nation.*

Kami percaya bahwa penghentian imigrasi ilegal diperlukan untuk melindungi negara kita.

(VO-07) *They rejected the false claim that migrants cannot be stopped, and forced us leaders to act.*

Mereka menolak klaim palsu bahwa migran tidak dapat dihentikan, dan memaksa kami sebagai pemimpin untuk bertindak.

Selanjutnya, ditemukan kata subjek aktor dengan kata ganti 'we' dan 'they' seperti tampak pada data (VO-06) dan (VO-07), kedua data tersebut menekankan kata ganti sebagai pelaku yang bersikap atau bertindak atas informasi yang muncul setelahnya dalam klausa tersebut. Pada data (VO-06), penutur menunjukkan bahwa dirinya dan pemerintahan Hungaria telah menghentikan gelombang imigran, fokus tuturan ini terletak pada pelaku dengan ganti 'we'. Sedangkan data (VO-08) menggunakan kata ganti 'they' sebagai subjek yang menunjukkan penyebutan kepada pihak lain sebagai fokus utama dari kesleuruhan makna tuturantersebut.

(VO-09) *You have to believe that you are better than your left-liberal opponents are.*

Anda harus yakin bahwa Anda lebih baik dibandingkan lawan Anda yang beraliran kiri-liberal.

(VO-10) *Hungary is an old, proud but David-sized nation standing alone against the Woke Globalist Goliath.*

Hungaria adalah negara tua yang bangga tetapi sebesar patung David yang berdiri sendiri melawan kaum globalis raksasa

Penyebutan aktor sebagai subjek selanjutnya ditemukan dalam bentuk 'you' dan penyebutan nama negara 'Hungary'. Pada data (VO-09), memberi penekanan pada aktor 'you' yaitu audiens untuk melakukan sesuatu yang termuat dalam informasi tambahan setelah subjek tersebut. Data (VO-10) menunjukkan Hungaria sebagai subjek, yang mengindikasikan fokus informasi setelahnya adalah keterangan dari Hungaria itu sendiri.

Subjek Peristiwa

Subjek Peristiwa pada Pidato Donald Trump

Tuturan topikal takbermarkah yang muncul dalam pidato Trump juga banyak menunjukkan tuturandengan subjek berupa peristiwa atau kejadian sosial. Peristiwa

sosial yang paling banyak dijadikan subjek dalam tuturan topikal takbermarkah Donald Trump dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Subjek Peristiwa Topikal Takbermarkah Donald Trump

Peristiwa Sosial	Frekuensi
Keterlibatan AS dengan konflik Timur Tengah	14
Kepemimpinan Trump	14
Situasi AS selama kepemimpinan Biden	12
Kebijakan Imigrasi Trump	11
Kontestasi politik liberal dan konservatif	4

(DT-10) *But the greatest in our history, most important battle in our lives is taking place right now as we speak.*

Namun pertempuran terbesar dan paling penting dalam sejarah kita sedang terjadi saat ini.

(DT-11) *The Biden administration is the most corrupt administration in American history.*

Pemerintahan Biden adalah pemerintahan paling korup dalam sejarah Amerika.

Kontestasi politik Amerika Serikat antara partai demokrat yang lebih liberal dengan partai republik yang cenderung konservatif merupakan isu yang beberapa kali diutamakan dalam pidato Donald Trump, hal ini tampak pada (DT-10) yang menempatkan kontestasi tersebut sebagai subjek, dan digambarkan sebagai sebuah ajang yang besar dan penting. Data (DT-11) memfokuskan isi informasi tuturan pada fenomena kepemimpinan Joe Biden sebagai presiden AS saat ini, 'Biden administration' menjadi subjek utama yang diberi keterangan kata sifat yang 'most corrupt' di belakangnya, menegaskan kembali bahwa hal tersebut terjadi dalam kepemimpinan Joe Biden.

(DT-12) *Can't keep spending hundreds of billions of dollars protecting people that don't even like us, now in business, if you did that, what you do is you put up the money and then you say, "But listen, we own half your country in case you win." You take a piece of the upside, right? I don't get nothing.*

Tidak bisa terus menerus menghabiskan ratusan miliar dolar untuk melindungi orang-orang yang bahkan tidak menyukai kita, sekarang dalam bisnis, jika Anda melakukan hal itu, yang Anda lakukan adalah menaruh uang dan kemudian berkata, "Tetapi dengar, kami memiliki separuh negara Anda jika Anda menang." Anda mengambil keuntungannya, bukan? Saya tidak mendapatkan apa pun.

(DT-13) *My wonderful travel ban is gone, I had a travel ban, it was so wonderful.*

Larangan perjalanan saya yang luar biasa telah hilang, saya mendapat larangan perjalanan, sungguh luar biasa.

(DT-14) *Refugee numbers are through the roof, and spies and terrorists are infiltrating our country totally unchecked like never before.*

Jumlah pengungsi semakin meningkat, dan mata-mata serta teroris menyusup ke negara kita tanpa terkendali, tidak seperti sebelumnya.

(DT-15) *Millions of illegal aliens are stampeding across our border.*

Jutaan orang alien ilegal menyerbu perbatasan kita.

Peristiwa yang dimaksudkan pada data (DT-12) merujuk pada politik luar negeri AS yang banyak terlibat pada konflik di berbagai negara lain, terutama di Timur Tengah. Sebagai subjek pada data (DT-12), informasi yang ditekankan pada tuturan tersebut menjadi terfokus pada peristiwa pembiayaan oleh AS kepada negara-negara tersebut. Subjek berikutnya merujuk pada peristiwa larangan masuk ke wilayah AS yang pernah diberlakukan oleh Trump pada 2018, peristiwa tersebut dijadikan subjek pada data (DT-13) yang menekankan pandangan Trump terkait peristiwa yang dinilainya sangat baik tersebut.

Pada data (DT-14) dan (DT-15) ditemukan peristiwa sosial yang dijadikan aktor terkait isu imigran. Pada data (DT-15), peristiwa masuknya imigran disebutkan penutur sebagai ‘alien ilegal yang menyerbu...’, penutur menggunakan perumpamaan makhluk asing yang bukan manusia untuk meminggirkan imigran dalam tuturan tersebut. Penyebutan peristiwa tersebut sebagai ‘stampeding’ yang dalam Collins Dictionary didefinisikan sebagai ‘a group of people or animals run in a wild, uncontrolled way’ atau ‘sekelompok orang atau hewan berlarian dengan liar dan tidak terkendali’. Melalui definisi tersebut dapat dikatakan adanya representasi negatif terhadap imigran dalam klausa Donald Trump. Trump juga menunjukkan representasi imigran dalam data (DT-14) dengan menyebutkan ‘refugee numbers are through the roof,.. spies and terrorits are infiltrating our country’ yang memiliki arti ‘jumlah pengungsi meningkat pesat,.. mata-mata dan teroris menyusup ke negara kita’. Tema utama dalam klausa tersebut terletak pada fenomena meningkatnya jumlah pengungsi dan imigran yang datang ke wilayah AS. Penutur menggunakan kata ‘through the roof’ untuk mendramatisir jumlah tersebut dan mengkonstruksi bahwa jumlahnya sangat tinggi. Sedangkan, tuturan ‘spies and terrorist are infiltrating our country’ menunjukkan persepsi negatif penutur yang menyamakan pendatang dan imigran sebagai kelompok kriminal; mata-mata dan teroris yang menyusup ke wilayah AS. Penyebutan peristiwa sosial dalam data ini menunjukkan representasi negatif imigran yang ditekankan Trump dalam tuturannya terkait isu migrasi di AS.

Subjek Peristiwa pada Pidato Viktor Orban

Selain bersubjek aktor, tuturan topikal tak bermarkah Viktor Orban juga banyak yang dikonstruksi dengan menempatkan peristiwa sosial sebagai subjeknya. Beberapa peristiwa sosial yang paling banyak dijadikan subjek antara lain tentang nilai-nilai bangsa Hungaria, imigran, kebijakan keluarga serta gender. Rincian peristiwa sosial yang paling banyak disebutkan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6. Subjek Peristiwa Topikal Takbermarkah Viktor Orban

Peristiwa Sosial	Frekuensi
Nilai-nilai bangsa Hungaria	7
Imigran	6

Kebijakan Keluarga	6
Gender	4
Penegakan Hukum	3

(VO-11) *But Independence, Freedom, and Sovereignty is what we, Hungarians fought for in the last 500 years.*

Namun Kemerdekaan, Kebebasan, dan Kedaulatan adalah apa yang kami, rakyat Hungaria, perjuangkan selama 500 tahun terakhir.

Sebagai perdana menteri Hungaria, penutur kerap mengeskpresikan kebangganya akan nilai-nilai bangsanya dengan menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai subjek dalam kalimatnya. Dapat dilihat pada data (VO-11), ‘independence, freedom, and sovereignty’ diposisikan sebagai nilai Hungaria yang ingin difokuskan dalam tuturantersebut.

(VO-12) *On migration, Ladies and Gentlemen, we were the first ones in Europe who said no to illegal migration and stopped the invasion of illegal migrants.*

Mengenai migrasi, Saudara-saudara, kami adalah orang pertama di Eropa yang menolak migrasi ilegal dan menghentikan invasi migran ilegal.

Peristiwa sosial selanjutnya yang cukup banyak dibahas dan dijadikan subjek dalam tuturan topikal takbermarkah Viktor Orban adalah isu imigrasi di Hungaria. Pada data (VO-12), penutur menyatakan langsung peristiwa masuknya gelombang imigran ke Hungaria dengan subjek ‘on migration’, subjek ini merujuk langsung pada peristiwa gelombang imigran yang ingin ditegaskan penutur.

(VO-13) *And the border protection system works!*

Dan sistem perlindungan perbatasan berhasil!

(VO-14) *During the great migration crisis in 2015, 400 thousand illegal migrants came to our borders.*

Selama krisis migrasi besar pada tahun 2015, 400 ribu migran ilegal datang ke perbatasan kita.

(VO-15) *The rule is simple: you can apply for asylum at our Embassies, but if you try to come to Hungary illegally you will never ever make it! Even though we are under pressure not only from the South, but also from the eggheads of the European Union as well.*

Aturannya sederhana: Anda dapat mengajukan permohonan suaka di Kedutaan Besar kami, namun jika Anda mencoba datang ke Hongaria secara ilegal, Anda tidak akan pernah berhasil! Meskipun kita mendapat tekanan tidak hanya dari negara-negara Selatan, tetapi juga dari negara-negara Uni Eropa.

Subjek peristiwa yang dijadikan informasi utama dalam klausa topikal takbermarkah Viktor Orban kerap menunjukkan pandangan penutur terkait fenomena imigrasi ilegal yang terjadi di negaranya. Pada data (VO-13), subjek

peristiwa menunjukkan keberhasilan sistem perlindungan perbatasan yang diterapkan Orban sebagai kebijakan imigrasinya selaku perdana menteri Hungaria. Tema utama ini menunjukkan bahwa penutur ingin memfokuskan informasi pada klausa tersebut kepada keberhasilan yang telah dicapai.

Selanjutnya, Orban menyebutkan peristiwa sosial terkait gelombang imigrasi besar yang terjadi pada tahun 2015 dalam data (VO-14). Penutur menggunakan frasa 'great migration crisis' atau 'krisis migrasi besar' untuk memfokuskan fenomena kedatangan imigran ke wilayah Eropa tersebut sebagai tema dalam klausanya. Orban tidak menampilkan representasi khusus untuk kaum imigran dalam kedua contoh data di atas dan hanya menggunakan penggambaran umum yang bersifat cukup netral dalam menggambarkan isu imigran. Pandangan yang serupa juga ditunjukkan dalam penggunaan peristiwa sosial sebagai subjek pada data (VO-15). Orban membuka klausa dalam data (VO-15) dengan menegaskan aturan tegas terkait imigrasi yang berlaku di Hungaria. Penggunaan subjek peristiwa ini mengindikasikan pandangan tegas Viktor Orban terkait kedatangan imigran di wilayahnya. Namun representasi imigran ilegal secara umum tidak ditampilkan eksplisit dalam klausa tersebut.

PEMBAHASAN

Secara umum, struktur tematik yang ditunjukkan Trump dan Orban menunjukkan nominasi tuturan topik takbermarkah. Dominasi bentuk topik ini mengindikasikan kecenderungan kedua penutur untuk meletakkan informasi utama didepan klausa dengan maksud untuk menjadikan informasi tersebut sebagai hal yang ingin ditegaskan. Dalam analisis hasil struktur tematik, ditemukan bahwa struktur topik takbermarkah dengan subjek aktor dan peristiwa sosial mendominasi jenis topik yang digunakan baik oleh Donald Trump maupun oleh Viktor Orban. Meskipun secara umum pidato Trump dan Orban terdiri dari beberapa topik seperti konflik luar negeri, gender, imigran, serta persaingan politik, namun isu imigran merupakan salah satu isu yang dibahas cukup dominan dalam pidato kedua penutur. Hasil analisis data menunjukkan banyaknya klausa yang memiliki tema terkait imigran, dalam bentuk topik takbermarkah. Klausa topik takbermarkah tersebut menunjukkan indikasi pemusatan informasi terkait imigran yang ingin dikonstruksi penutur.

Donald Trump banyak menunjukkan representasi negatif terkait imigran melalui pengembangan topik dalam tuturannya, misalnya dalam data (DT-15) ***Millions of illegal aliens are stampeding across our border. Jutaan orang alien ilegal menyerbu perbatasan kita***, Trump melabeli imigran sebagai orang asing yang melakukan aksi 'penyerbuan' atau 'stampeding' ke wilayah negara AS, label tersebut menampilkan imigran dalam representasi yang negatif karena menyerang kedaulatan serta mengancam keamanan suatu negara. Imigran juga ditampilkan sebagai kriminal dalam data (DT-14) ***Refugee numbers are through the roof, and spies and terrorists are infiltrating our country totally unchecked like never before. Jumlah pengungsi semakin meningkat, dan mata-mata serta teroris menyusup ke negara kita tanpa terkendali***, tidak seperti sebelumnya). Data tersebut menunjukkan konstruksi penutur yang mengasosiasikan pendatang atau imigran dengan pelaku kejahatan seperti mata-mata dan teroris. Bentuk asosiasi ini menunjukkan pandangan penutur yang memukul rata bahwa semua pendatang merupakan orang yang memiliki niat jahat serta

dianggap akan selalu melakukan berbagai kerusuhan dan mengancam keselamatan warga. Representasi imigran dalam pidato Donald Trump menunjukkan identitas utama yang dilabeli kepada imigran, yaitu; kriminal dan orang asing.

Berbeda dengan Trump, Viktor Orban dalam pengembangan tematik pidatonya, menunjukkan representasi terhadap imigran yang tidak secara langsung menunjukkan imigran sebagai kriminal, namun berfokus pada pandangannya yang menolak kedatangan imigran. Misalnya dalam data (VO-06) *We believe that stopping illegal immigration is necessary to protect our nation.* (**Kami** percaya bahwa penghentian imigrasi ilegal diperlukan untuk melindungi negara kita.)

Orban menunjukkan penyebutan aktor sebagai subjek tematik pada klausanya yakni 'we' yang merepresentasikan bangsa Hungaria. Namun informasi tambahan dalam klausa tersebut hanya menunjukkan representasi imigran sebagai penduduk ilegal atau penduduk yang tidak sah, hal ini ditunjukkan melalui penggunaan kata 'illegal' dalam data tersebut. Representasi imigran yang nampak dalam pidato Viktor Orban meski tidak secara langsung menunjukkan kebencian kepada imigran, tetap menunjukkan adanya konstruksi bahwa imigran merupakan ancaman bagi negara. Hal tersebut ditemukan dalam data (VO-02) *This year, we have already suffered 160 thousand illegal border crossing attempts, 160 thousand illegal border crossing attempts.* (**Tahun ini** kita sudah mengalami 160 ribu upaya lintas batas ilegal, 160 ribu upaya lintas batas ilegal.) Klausa bermarkah dengan subjek keterangan waktu pada data tersebut diikuti dengan informasi penjelas 'we have already suffered 160 thousands illegal border crossing attempts'. Penggunaan verba 'suffered' mengkonstruksikan narasi bahwa kedatangan imigran membawa kesulitan bagi Hungaria.

Viktor Orban kembali menegaskan bentuk representasi tersebut dalam data (VO-12) *On migration, Ladies and Gentlemen, we were the first ones in Europe who said no to illegal migration and stopped the invasion of illegal migrants.* (**Mengenai migrasi**, Saudara-saudara, kami adalah orang pertama di Eropa yang menolak migrasi ilegal dan menghentikan invasi migran ilegal.) Klausa topikal takbermarkah pada data (VO-12) menunjukkan kata 'migration' yang ditempatkan sebagai subjek sekaligus informasi utama yang ditekankan dalam klausa tersebut. Informasi utama terkait migrasi tersebut mendapat keterangan tambahan melalui informasi setelahnya berupa penolakan imigrasi ilegal yang disebutkan penutur sebagai '..and stopped the invasion of illegal migrants' yang berarti '...menghentikan invasi ilegal imigran'. Informasi penjelas dalam klausa tersebut memaparkan representasi imigran sebagai sekelompok masyarakat yang melakukan 'serbuan' atau 'penyerangan' yang tergambar dari penggunaan nomina 'invasion'. Dalam Collins Dictionary, 'invasion' terjadi saat pasukan militer memaksa masuk ke wilayah sebuah negara. Dalam definisi lainnya, 'invasion' juga dapat berarti 'kedatangan sejumlah orang yang menyulitkan dan membawa banyak permasalahan'.

Baik definisi pertama maupun kedua sama-sama memberikan pemaknaan negatif jika digunakan sebagai nomina untuk menyebut pendatang. Penggunaan nomina ini menunjukkan konstruksi pandangan Orban yang melihat imigrasi sebagai sebuah peristiwa penyerangan terhadap keamanan negaranya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diidentifikasi bentuk betuk representasi imigran dalam struktur pengembangan tematik Viktor Orban dan Donald Trump, yakni representasi imigran sebagai kriminal dan ancaman yang ditampilkan Donald Trump, serta representasi imigran sebagai ‘serangan’ yang ditunjukkan oleh Viktor Orban. Bentuk representasi terhadap imigran muncul dalam bentuk penyebutan isu imigran sebagai peristiwa maupun aktor sosial dalam klausa topikal takbermarkah, maupun dalam topikal bermarkah.

Meski kedua penutur sama-sama menampilkan representasi terkait imigran, ditemukan bahwa Trump menggunakan pilihan leksikal yang lebih eksplisit serta secara eksplisit menunjukkan ketidaksukaan kepada imigran, pilihan leksikal tersebut misalnya ‘alliens’, ‘spies’, dan ‘terrorist’. Viktor Orban menunjukkan penggunaan pilihan leksikal yang tidak mengindikasikan ketidaksukaan secara eksplisit terhadap imigran, namun berfokus pada ketegasan kebijakan imigrasi tanpa toleransi terhadap imigran ilegal. Selain itu, Viktor Orban juga mengkonstruksikan kedatangan imigran sebagai suatu peristiwa yang berbahaya dan berupa ancaman bagi Hungaria. Pilihan leksikal yang digunakan Viktor Orban dalam menunjukkan representasi tersebut antara lain ‘illegal’ dan ‘invasion’.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Y. S. N., Baskoro, B. R. S., & Firmonasari, A. (2021). “Pro-Whom?”: A Critical Discourse Analysis Of President Donald Trump’s Immigration Policy Speeches. *LITERA*, 20(2), 234–249. <https://doi.org/10.21831/ltr.v20i2.34478>
- Alfonso, N. L., & Germani, M. P. (n.d.). A Systemic Functional approach to literature: A preliminary study of two postcolonial texts. *N. L.*
- Csehi, R. (2022). *The politics of populism in Hungary*. Routledge, Taylor & Francis Group.
- Eggs, S. (2004). *An introduction to systemic functional linguistics* (2nd ed). Continuum.
- Elyas, T., Aljabri, A., Mujaddadi, A., Almohammadi, A., Oraif, I., Alrawi, M., AlShurfa, N., & Rasheed, A. (2023). Politicizing COVID-19 Lingua in Western and Arab Newspapers: A Critical Discourse Analysis. *International Journal for the Semiotics of Law - Revue Internationale de Sémiotique Juridique*, 36(2), 869–892. <https://doi.org/10.1007/s11196-022-09933-2>
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2004). *An introduction to functional grammar* (3rd ed). Arnold; Distributed in the United States of America by Oxford University Press.
- Kabanga, L., Tabuni, S., & Kalangi, A. N. (2023). Ideologi dalam pesan paskah 2023: Pendekatan analisis wacana kritis dengan model Fairclough: *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.792>
- Kadim, E. N. (2022). A critical discourse analysis of Trump’s election campaign speeches. *Heliyon*, 8(4), e09256. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09256>
- Liu, Q. (2021). Metaphors addressing the relationship between Chinese and Western cultures in Mao’s speeches. *Critical Discourse Studies*, 18(2), 207–225. <https://doi.org/10.1080/17405904.2019.1692048>

- Martin, J. R., Matthiessen, C. M. I. M., & Painter, C. (2010). *Deploying functional grammar*. Commercial Press.
- Pradiptha, W. A., Purwati, T., & Hadiati, C. (2020). Reflection of Ideology: A Critical Discourse Analysis of Donald Trump's Declaration Speech of Jerusalem as Capital City of Israel. *J-Lalite: Journal of English Studies*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.20884/1.jes.2020.1.1.2715>
- Rovny, J. (2016). *Is Eastern Europe Uniformly Anti-Immigrant? Not so fast*.
- Sanders, R., & Jenkins, L. D. (2023). Patriarchal Populism: The Conservative Political Action Coalition (CPAC) and the Transnational Politics of Authoritarian Anti-Feminism. *The International Spectator*, 58(3), 1-19. <https://doi.org/10.1080/03932729.2023.2225660>
- Sharififar, M., & Rahimi, E. (2015). Critical Discourse Analysis of Political Speeches: A Case Study of Obama's and Rouhani's Speeches at UN. *Theory and Practice in Language Studies*, 5(2), 343. <https://doi.org/10.17507/tpls.0502.14>
- Wijaya, A. R., & Baskoro, B. R. S. (2022). Representasi Islam dalam Pidato Presiden Prancis Terkait Kebijakan Melawan Separatisme. *Metahumaniora*, 12(1), 73. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i1.36643>
- Wijayanti, A., & Firmonasari, A. (2023). Pemberitaan penganiayaan David Ozora pada media Kompas.com: Analisis wacana berbasis korpus: *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.793>
- Yunidar, Y. (2023). Representasi nilai pendidikan dalam upacara perkawinan masyarakat suku Pamona: *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i3.709>